

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Dalam upaya memahami dan menghindari penafsiran yang berbed dari judul skripsi ini, dipandang perlu untuk ditegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul. Judul skripsi ini adalah **“Kredibilitas Da’i Dalam Pengajian Ibu-Ibu Di Masjid Srumbung Segoroyoso Pleret Bantul Berkenaan dengan judul tersebut pernyataan yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:**

#### 1. Kredibilitas Da’i

Menurut arti kata, kredibilitas berarti kepercayaan atau perih dapat dipercaya.<sup>1</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan da’i adalah orang yang berusaha mengubah situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT baik secara individu ataupun kelompok (organisasi) sekaligus sebagai pembawa misi.<sup>2</sup> Jadi yang dimaksud kredibilitas da’i di sini adalah suatu kepercayaan masyarakat pada da’i yang meliputi penampilan dan penyampaian da’i, tingkah laku da’i dan materi yang disampaikan yang disampaikan oleh da’i.

---

<sup>1</sup> J.S Badudu, *Kamus Kata-kata Serapan Dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kompas), hal. 201.

<sup>2</sup> H.M. Nafi Anshori, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlaq), hal. 104.

## 2. Pengajian Ibu-ibu

Pengajian ibu-ibu adalah sebuah perkumpulan pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada setiap malam minggu bertempat di masjid Srumbung Segoroyoso Pleret Bantul.

## 3. Masjid Srumbung Segoroyoso Pleret Bantul

Masjid Srumbung adalah satu-satunya masjid yang digunakan sebagai pusat ibadah umat Islam di wilayah dusun Srumbung Segoroyoso Pleret Bantul.

Jadi yang dimaksud judul secara keseluruhan dalam skripsi ini adalah sebuah penelitian lapangan tentang kepercayaan masyarakat pada da'i yang meliputi penampilan da'i, penyampaian da'i, tingkah laku da'i, dan materi yang disampaikan pada jama'ah pengajian ibu-ibu di masjid Srumbung Segoroyoso Pleret Bantul.

## B. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah yang mewajibkan kepada umatnya untuk menyebarkan ajaran agama kepada seluruh umat manusia. Sebagai rahmat di alam ini agama Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat, jika Islam yang mencakup berbagai aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan sesuai dengan syariatnya.

Dakwah sebagai salah satu kewajiban bagi setiap muslim yang tentunya bertujuan dalam rangka pengembangan agama Allah yaitu Islam. Aktifitas dakwah yang maju tentunya akan membawa pengaruh yang baik terhadap kemajuan agama, begitu pula sebaliknya. Jika dikaji lebih dalam lagi sesungguhnya tindakan setiap umat muslim terkait dengan dakwah dalam arti yang positif maupun negatif. Sebuah komunitas yang memperlihatkan kedamaian, kerukunan dan kemajuan dari segi lahir maupun batin merupakan bentuk dakwah yang sangat nyata.

Kembali pada tujuan dakwah, yaitu menyeru kepada umat manusia untuk mengikuti jalan yang diridhai Allah agar memperoleh kebahagiaan duniawi dan akhirat. Pada dasarnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman, dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur, untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap dan bertindak manusia, pada dataran kenyataan individual dan sosio kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan manusia, dengan menggunakan cara tertentu.<sup>3</sup>

Sebagai umat muslim, sudah menjadi tanggung jawab kita bersama untuk mengajak sesama ke jalan Allah yang tentunya bertumpu pada ajaran Islam itu sendiri yaitu Tauhid (mengesakan Allah). Da'i sebagai pelaku dakwah

---

<sup>3</sup> Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hal. 68.

sudah sepantasnya semakin tertantang untuk mengembangkan agama Allah yaitu Islam. Sebagai salah satu umat yang dikaruniai keluasan ilmu dan kemampuan lebih seorang da'i harus selalu siap untuk berjuang dalam menegakkan agama Islam. Meskipun setiap muslim dan muslimah pada dasarnya mempunyai kewajiban untuk berdakwah, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari kemunkaran.

Dalam proses dakwahnya seorang da'i harus mampu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik agar tujuan dakwahnya dapat tercapai. Dalam aktivitas dakwahnya da'i harus mampu mendapatkan simpatik dari masyarakat sebagai sasaran dakwahnya. Dengan mempunyai kepribadian yang tidak keluar dari norma-norma agama, memiliki keahlian dalam upaya dakwah, keluasaan ilmu sebagai modal untuk dapat mengajak sasaran dakwah mengikuti jalan yang diridhai Allah SWT. Dari sinilah da'i akan menjadi pribadi yang patut dijadikan suri tauladan. Seperti halnya Nabi, banyak sifat-sifat terpuji yang dapat diikuti dan dijadikan cerminan hidup bagi seluruh umat manusia. Dengan pribadi yang tidak ada celanya Nabi dapat diterima di semua kalangan masyarakat sehingga mendapatkan kepercayaan dan kedudukan tersendiri di hadapan para umatnya. Nabi pernah ditanya, perbuatan mana yang disebut dengan 'Islam' yang paling baik? Beliau menjawab perbuatan 'Islam' yang paling baik

adalah: "Bila kamu memberi makan orang yang lapar dan menyebarkan perdamaian antara kenalan dan orang-orang asing".<sup>4</sup>

Dari sinilah jelas bahwa dakwah sudah sepatutnya menjadi tugas kita bersama sebagai umat muslim. Dengan contoh seperti itu pula, seorang da'i harus mampu memiliki nilai kredibilitas, dimana dengan memiliki akhlak karimah, mempunyai semangat ukhuwah juga harus melengkapi dirinya dengan berbagai kelengkapan pengetahuan (tsaqafah da'iyah) diharapkan bisa dijadikan bekal manakala dihadapkan pada berbagai inhiraf 'penyelewangan' dan tahrif 'usaha mengubah' terhadap ajaran Islam.<sup>5</sup> Berhasil tidaknya dakwah seorang da'i tergantung dari kecakapan da'i dalam menyampaikan materi dakwah ini sendiri. Dan dalam proses komunikasi dakwah antara da'i sebagai komunikator dan sasaran dakwah, tinggi rendahnya kredibilitas yang mampu dimiliki pribadi da'i ternyata memiliki peranan penting.

Komunikasi antara da'i dengan sasaran dakwah harus dapat terjalin dengan baik, dimana komunikasi itu bisa langsung dilakukan melalui forum forum pengajian, dialog, integrasi sosial, jama'ah silaturahmi, dan lain-lain atau secara tidak langsung melalui media cetak dan elektronik.<sup>6</sup>

Memang tidak mudah membangun persepsi dari sebuah komunitas masyarakat yang latar belakangnya berbeda baik karakter, dan juga status

---

<sup>4</sup> Andi Dermawan, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta, LESFI, 2002). hal 15.

<sup>5</sup> Didin Hafidhudin, *Op. Cit.* hal 83.

<sup>6</sup> Andi Dermawan, *Op. Cit.*, hal.28.

sosialnya. Sehingga seorang da'i harus betul-betul memiliki khazanah ilmu khususnya ilmu agama yang tentunya dapat diterima oleh dataran pemikir masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Di samping harus memiliki kepribadian yang sesuai dengan norma-norma agama yang menjadi dasar kokoh seorang da'i untuk dapat diterima sebagai tokoh agama kaitannya dalam aktivitas dakwah.

Dengan mampu memiliki bekal itu, maka nilai kredibilitas seorang da'i akan lahir dengan sendirinya. Di mana aspek kekuatan kredibilitas da'i sebagai komunikator dalam penyampaian informasi kepada sasaran dakwah mampu memberikan hasil yang maksimal dalam aktifitas dakwah itu sendiri. Proses komunikasi antara da'i dengan sasaran dakwah yang berinteraksi secara langsung dapat dikatakan sebagai proses komunikasi secara primer. Proses komunikasi secara primer merupakan proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media, diantaranya dengan bahasa, isyarat, gambar atau warna.<sup>7</sup>

Dengan fenomena yang terjadi ada alasan tertentu yang menjadi ketertarikan penulis meneliti judul dalam skripsi tersebut, diantaranya:

*Pertama*, dalam kehidupan masyarakat Srumbung yang heterogen dan sudah mengenal modernisasi dengan berbagai karakter yang berbeda, untuk membentuk sebuah komunitas di dalamnya tentu tidak mudah. Apalagi sebuah

---

<sup>7</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Rema Rosdakarya, 2000), hal. 11

perkumpulan pengajian ibu-ibu yang mungkin membutuhkan keuletan dan kesabaran untuk bisa masuk dalam dunia mereka. Di samping mayoritas masyarakatnya banyak yang memperoleh ilmu agama dari pondok pesantren namun keberadaan da'i tersebut tetap diakui dan mendapatkan kepercayaan sebagai orang yang mampu menyampaikan ajaran agama Islam.

*Kedua*, kegigihan da'i dengan segenap kemampuan yang dimiliki untuk mengajak masyarakat Srumbung selalu mempelajari serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Allah, terbukti dengan tetap antusiasnya jama'ah pengajian dan masyarakat Srumbung pada umumnya untuk tetap mengikuti penyampaian materi-materi dakwah dengan media pengajian.

*Ketiga*, karena belum ada karya tulis yang meneliti permasalahan seperti yang penulis angkat dalam judul skripsi tersebut.

### **C. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan penelitiannya sebagai berikut:

Bagaimana kepercayaan masyarakat pada da'i yang meliputi penampilan da'i, penyampaian da'i, tingkah laku da'i dan materi dakwah yang disampaikan oleh da'i pada jama'ah pengajian ibu-ibu di masjid Srumbun Segoroyoso Pleret Bantul?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian skripsi yang penulis lakukan ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepercayaan masyarakat pada da'i yang meliputi penampilan da'i, penyampaian da'i, tingkah laku da'i, dan materi dakwah yang disampaikan oleh da'i dalam pengajian ibu-ibu di masjid Srumbung Segoroyoso Pleret Bantul.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan hasil penelitian ini, diharapkan:

1. Secara teoritis, dapat digunakan sebagai sumbangan tertulis berupa informasi ilmiah untuk mengembangkan dakwah bagi kepastakaan Fakultas Dakwah khususnya Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
2. Secara praktis, dapat memberikan sumbangan pemikiran dan manfa'at untuk kemajuan pengajian ibu-ibu di masjid Srumbung Segoroyoso Pleret Bantul.

#### **F. Kerangka Penelitian Teoritik**

##### **1. Tinjauan Kredibilitas Da'i**

##### **a. Pengertian Kredibilitas Da'i**

Kredibilitas Da'i di sini diartikan sebagai seperangkat persepsi komunikate (sasaran dakwah) tentang sifat-sifat komunikator (da'i). Sifat-sifat tersebut secara garis besar dibatasi pada penampilan da'i, penyampaian da'i, tingkah laku da'i, dan materi dakwah yang



disampaikan oleh da'i. Karena kredibilitas berhubungan dengan masalah persepsi, maka dapat berubah-ubah tergantung pada pelaku persepsi, topik yang dibahas dan situasi. Keadaan sifat yang ada pada diri da'i akan mampu melahirkan kepercayaan orang lain (sasaran dakwah) terhadap dirinya. Di mana hal tersebut dapat mempengaruhi kelangsungan hubungan diantara mereka. Hubungan antara da'i dan sasaran dakwah dapat terjadi melalui interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari dan atau hubungan secara psikologis. Hubungan psikologis antara da'i dan sasaran dakwah tersebut meliputi aspek-aspek, kepribadian, keahlian, kemampuan da'i dan nilai norma sasaran dakwah serta kepercayaan dakwah kepada da'i.

Untuk dapat diterima sebagai penasehat keagamaan masyarakat seorang da'i harus mempunyai nilai kredibilitas yang meliputi sikap kepribadian yang sesuai dengan nilai norma sasaran dakwah dan kemampuan keahlian yang dapat diterima oleh disposisi pemikiran sasaran dakwah. Penelitian yang dilakukan oleh George Gallup tentang kepribadian calon presiden AS memberi kesimpulan bahwa kepribadian memainkan peranan utama dalam efektifitas hubungan perorangan dan seseorang<sup>8</sup>.

---

<sup>8</sup> Decker Bert, *Seni Berkomunikasi, terj. Mulyati Hamzah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1991) hal.7

Demikian pula dengan pandangan sasaran dakwah atas kemampuan ilmu yang dimiliki da'i. Kemampuan ini bukan harus selalu (secara obyektif) memiliki kemampuan yang luar biasa, tetapi berupa kesesuaian pola pikir da'i dengan wawasan dan konsep nilai pemikiran sasaran dakwah.

Komponen kredibilitas seorang komunikator atau di sini da'i (komunikator dakwah) adalah adanya kepercayaan dan keahlian, di mana keahlian itu berhubungan dengan kemampuan da'i dalam menyampaikan materi dakwahnya, dia akan dinilai memiliki nilai keahlian tinggi jika cerdas, mampu, ahli, tahu banyak, berpengalaman, dan terlatih. Sedangkan kepercayaan lebih cenderung berkaitan pada wataknya apakah dia dianggap jujur, tulus, bermoral, adil, sopan atau sebaliknya itu tergantung dari orang lain (sasaran dakwah) yang menilainya.

Secara umum aspek-aspek yang mempengaruhi kredibilitas, seperti yang dikutip Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya *Psikologi Komunikasi*, menurut Koehler, Annatol, Applbaum ada empat yaitu:<sup>9</sup>

#### 1. Dinamisme

Komunikator dipandang memiliki dinamisme, bila ia dipandang sebagai bergairah, bersemangat, aktif, tegas dan berani.

#### 2. Sosiabilitas

---

<sup>9</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, ( Bandung; Remadja Karya, 1986), hal. 268

Adalah kesan komunikate tentang komunikator sebagai orang yang periang dan senang bergaul.

### 3. Koorientasi

Adalah merupakan kesan komunikate tentang komunikator sebagai orang yang mewakili kelompok orang yang kita senangi yang mewakili nilai-nilai kita.

### 4. Karisma

Biasanya digunakan untuk menunjukkan suatu sifat luar biasa yang dimiliki komunikator yang menarik dan mengendalikan komunikasi seperti magnet menarik benda-benda disekitarnya.

Dengan mampu memiliki sifat-sifat tersebut maka pandangan sasaran dakwah terhadap da'i akan baik, ditambah keluasan ilmu yang dimiliki da'i. Dari sinilah nilai kredibilitas itu akan diperoleh da'i.

#### b. Da'i sebagai seorang pemimpin

Di dalam kondisi sekarang ini, kita menginginkan pribadi pribadi muslim yang mampu menjadi pemimpin bagi dirinya keluarganya, serta masyarakatnya. Tidak mudah untuk menjadi seorang pemimpin apalagi dalam upaya mengajak umat untuk mengikuti jalan Allah. Dengan dihadapkan pada problematika umat, seorang da'i harus mampu menyikapinya dan berani mengambil tindakan tegas dalam rangka menciptakan masyarakat muslim yang selalu berada dalam koridor-koridor Islam.

Sementara masyarakat Islam yang berdiri di atas dasar persamaan dan persaudaraan. Dimana dasar persaudaraan menuntut adanya hidup kerja sama, gotong royong dan tolong menolong. Maka seorang da'i sebagai tokoh yang dipercaya masyarakat, dalam aktivitas dakwahnya harus memiliki dasar yang kuat sebagai landasan untuk berpijak.

Adapun dasar-dasar kepemimpinan dalam Islam menurut Drs. Shalahuddin Sanusi adalah:<sup>10</sup>

1. Persamaan dan persaudaraan.
2. Musyawarah, seorang pemimpin tidak boleh bertindak otoriter dan diktator terhadap orang-orang yang dipimpinnya.
3. Kepemimpinan itu adalah merupakan amanat, merupakan tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pemimpin.
4. Hukum itu hanyalah pada Allah dan pemimpin diamanatkan oleh masyarakat untuk melaksanakannya, segala perselisihan dan pertentangan pendapat harus dikembalikan lagi pada Allah dan Rasulnya.
5. Ketaatan umat kepada pemimpin. Umat wajib taat kepada pemimpin mereka sebab pemimpin itu adalah pemikul amanat yang mempunyai

---

<sup>10</sup> Shalahuddin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam*. (Semarang: Ramadhani, 1964) hal. 138

tugas dan kewajiban membina dan memelihara kesejahteraan masyarakat.

Selain sebagai penyampai pesan dakwah, da'i sekaligus sebagai pemimpin non formal ditengah masyarakat. Sehingga dituntut untuk senantiasa bertingkah laku, bersikap seperti halnya seorang pemimpin.

Sebagai da'i harus memperhatikan prinsip-prinsip kepemimpinan, diantaranya:<sup>11</sup>

1. Memiliki sifat terbuka.
2. Berani berkorban.
3. Aktif berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat
4. Sanggup menjadi pelopor dan perintis dalam kebajikan.
5. Mengembangkan sifat kooperatif, kemanusiaan, sikap tolerans kebijaksanaan dan keadilan sosial.
6. Tidak menjadi beban masyarakat.
7. Percaya diri dan yakin akan kebenaran yang dibawanya.
8. Optimisme dan tidak putus asa.

Sementara pendekatan dari segi personality traits (sifat atau ciri kepribadian) yang dilakukan oleh Ralph M.Stogdill seperti yang diikuti oleh M.Arifin adalah:<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah, Bidang Studi dan Bahan Acua* (Surabaya: Indah, 1993) hal. 32

1. Orang yang menduduki posisi pimpinan pada umumnya mempunyai kelebihan dalam hal-hal yang menyangkut kecerdasan, keserjanaan, ketergantungan dalam melaksanakan tanggung jawab kegiatan dan partisipasi sosial, dan dalam status sosio ekonominya.
2. Seorang kualitas, ciri-ciri khas dalam keterampilan yang dibutuhkan oleh seorang pemimpin sebegitu jauh ditentukan oleh tuntutan keadaan di dalam mana ia harus berfungsi sebagai pemimpin.
3. Seorang yang memegang jabatan kepemimpinan berada dalam beberapa tingkat lebih tinggi dari pada orang yang dipimpin menyangkut hal-hal: kemampuan bergaul dalam masyarakat (sosiabilitas), prakarsa (inisiatif), ketekunan (persistense) mengetahui bagaimana mengerjakan beban tugas sampai tuntas percaya pada diri sendiri (selfconfidence), kemampuan bekerjasama, penglihatan dalam suatu keadaan, ketelitian, dan ketajaman popularitas, kemampuan mengadaptasikan, kepandaian berbicara.

c. Sifat-sifat Da'i

Sesungguhnya seorang da'i itu taufiqnya sangat tergantung pada sejauh mana ia berqudwah kepada Rasulullah SAW. Seruannya tidak akan bisa lekat dihati masyarakat kecuali dengan memberika keteladanan yang baik. Untuk dapat menjadi da'i yang baik sehingga

---

<sup>12</sup> H.M Arifin, M. Ed. *Psikologi Dakwah, Suatu Pengantar Studi* (Jakarta, Bun Aksara, 1994), hlm. 40

akan diterima sasaran dakwah maka seorang da'i tidak dapat terlepas da pribadi yang sesuai dengan tuntunan agama.

1. Amanah (terpercaya), adalah sifat utama yang harus dimiliki seorang da'i sebelum sifat-sifat yang lain.
2. Shidq (jujur), sifat ini berhubungan dengan perkataan, niat dan kehendak.
3. Ikhlas
4. Rahmah, seorang da'i harus memiliki sifat kasih sayang kepada sesamanya.
5. Penyantun
6. Shabr, sifat ini menjadi modal utama dalam upaya da'i mencapai tujuan dakwahnya.<sup>13</sup>

Sifat dan karakter seseorang memang sudah melekat sejak lahir

namun itu tidak mutlak dan bisa dibentuk, karena lingkungan sekitar sangat mempengaruhi pola hidup dan pembentukan pribadi seseorang.

d. Syarat-syarat menjadi da'i

Da'i adalah penyampai pesan dakwah, dimana keberadaan da'i berlangsungnya dakwah di mulai dari da'i. Adapun syarat-syarat da'i yang ideal menurut Masyhur Amin adalah:<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Jum'ah Abdul Aziz, *Op.Cit*, hal.80.

<sup>14</sup> M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktifitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980) hal. 84.

1. Syarat yang bersifat Aqidah, para da'i harus yakin bahwa agama Islam dengan segenap ajarannya itu benar.
2. Syarat yang bersifat ibadah, komunikasi terus-menerus dengan Allah SWT., bagi seorang da'i merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan terus menerus.
3. Syarat yang bersifat akhlakul karimah, para da'i dituntut untuk membersihkan hatinya dari kotoran-kotoran yang bersifat amoral misalnya sifat hasrat, takabur, dusta dan lain-lain dan menginternalisasi dengan sifat-sifat terpuji misalnya sifat sabar, syukur jujur dan lain-lain.
4. Syarat yang bersifat alamiah, para da'i harus mempunyai kemampuan ilmiah yang mendalam terutama yang menyangkut materi dakwah.
5. Syarat yang bersifat jasmani, selayaknyalah da'i itu kondisi fisiknya sehat dan baik.
6. Syarat yang bersifat kelancaran berbicara, mempunyai kemampuan berbicara yang lancar dan fasih seiring dengan aturan-aturan logika yang cepat diterima akal dan mampu menembus dan menyentuh perasaan pada pendengarnya.
7. Syarat yang bersifat mujahadah, artinya para da'i mempunyai semangat berdedikasi tinggi kepada masyarakatnya di jalan Allah SWT dan semangat berjuang untuk menegakkan kebenaran.



## 2. Tinjauan Komunikasi

### a. Dakwah dan Komunikasi

Istilah komunikasi atau *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna.<sup>15</sup>

Menurut William Albig komunikasi adalah proses pengoperasian lambang-lambang yang berarti diantara individu. Sedangkan Carl Hovland mengatakan, komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain.<sup>16</sup>

Dakwah sebagai kegiatan komunikasi ajaran Islam, yang didalamnya terjadi kegiatan komunikasi, sehingga dapat dikatakan setiap proses dakwah adalah komunikasi. Dimana dakwah adalah merupakan komunikasi yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam (pesan) kepada jama'ah/masyarakat (komunikan).

Dalam tujuannya, kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh seorang da'i ialah mengajak manusia ke jalan yang lurus, yang tentu saja dalam kegiatan mengajak diperlukan adanya kesepakatan pendakwah bukan hanya agar orang tersebut mengerti dan tahu (komunikasi informatif), akan tetapi agar orang lain bersedia menerima suatu paham

---

<sup>15</sup> Onong Uchjana Effendy, *Log. Cit*, hal. 9.

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 10.

atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan dan lain-lai (komunikasi persuasif). Di mana dalam suatu kegiatan komunikasi dakwah perubahan sikap individu terhadap suatu obyek, secara umum tergantung pada penerimaan informasi baru.

b. Komponen-komponen Komunikasi

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain/sasaran komunikasi (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kemarahan dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

Adakalanya seseorang menyampaikan buah pikirannya tanpa menampakkan perasaan tertentu. Pada saat lain seseorang menyampaikan perasaannya kepada orang lain tanpa pemikiran. Tidak jarang pula seseorang menyampaikan pikirannya disertai perasaan tertentu disadari atau tidak disadari, sebaliknya komunikasi akan gagal jika sewaktu menyampaikan pikiran, perasaan tidak terkontrol.

Seseorang akan dapat mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain apabila komunikasinya itu memang efektif. Menurut pendapat Harold Lasswell komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek

tertentu. Adapun komponen-komponen komunikasi menurut Lasswell adalah:<sup>17</sup>

1. *Who* (siapa): Komunikator, orang yang menyampaikan pesan dalam proses komunikasi massa, bisa perorangan atau mewakili suatu lembaga, organisasi maupun instansi.
  2. *Says What* (apa yang dikatakan): Pesan, pernyataan umum, dapat berupa suatu ide, informasi, opini, pesan dan sikap.
  3. *In which channel* (melalui saluran apa): media komunikasi atau saluran media yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan komunikasi.
  4. *To Whom* (kepada siapa): komunikan atau audience yang menjadi sasaran komunikasi. Kepada siapa pernyataan tersebut ditujukan berkaitan dengan masalah penerima pesan.
  5. *With what effect* (dengan efek apa): hasil yang dicapai dari usaha penyampaian pernyataan umum itu pada sasaran yang dituju.
3. Tinjauan tentang Pengajian
- a. Pengertian Pengajian

Menurut bahasa arti pengajian berasal dari kata “kaji” yang berarti mempelajari agama Islam, terutama tentang mempelajari membaca Al-Qur’an.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa, Suatu Pengantar*, (Bandung, Remaja Rosdakarya Offset, 2004), hal. 33.

Pengajian dalam pengertian umum adalah merupakan suatu wadah atau lembaga tempat mempelajari segala masalah yang berhubungan dengan agama Islam atau Al-Qur'an termasuk di dalamnya lembaga pengajian agama Islam yang berupa sekolah. Dan istilah yang umum digunakan dalam masyarakat mengenai pengajian adalah suatu organisasi atau lembaga tempat mempelajari segala masalah yang berhubungan dengan agama Islam di luar sekolah.

Dilihat dari sifatnya yang telah melembaga di masyarakat sebagai sarana mendapatkan pengetahuan keislaman maka pengajian dapat dikategorikan sebagai lembaga pendidikan non-formal.<sup>19</sup> Dalam hal ini dibagi kedalam dua bagian yaitu:

1. Pengajian umum, yaitu pengajian yang disampaikan kepada orang-orang umum yang pesertanya campuran baik pria, wanita, remaja maupun orang tua serta anak-anak.
2. Pengajian khusus, yaitu pengajian yang pesertanya orang-orang tertentu, atau pesertanya yang sudah dipisah-pisahkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pengajian adalah suatu bentuk pendidikan non-formal dalam kancah masyarakat yang diadakan oleh para alim ulama kepada masyarakat dengan tujuan

---

<sup>18</sup> Hasan Nur Arifin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Firma, Ote Han Beng dan HN Arifin), hal. 198.

<sup>19</sup> Moh. Zein, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga dan Sumbangsih, 1976), hal. 10.

agar ajaran agama Islam benar-benar dapat diyakini dan diamalkan serta menjadi pedoman hidupnya, pengendali bagi perbuatan-perbuatannya; ucapan-ucapannya, pemikiran dan sikap mentalnya.

## b. Unsur Pengajian

### 1. Subyek Pengajian

Subyek pengajian ialah pelaku atau orang yang membawakan/menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam, dalam hal ini biasanya disebut sebagai guru pengajian, ustadz atau da'i. Menurut Hamzah Ya'cub dikatakan bahwa mubaligh atau subyek dakwah tersebut adalah pelaksana dakwah, juru dakwah yang sering disebut dengan da'i yaitu orang yang berdakwah.<sup>20</sup>

### 2. Obyek Pengajian

Obyek pengajian adalah orang yang menjadi sasaran program usaha guru pengajian. Pengajian dalam menyampaikan ajaran Islam menurut Muhammad Zein yang dikatakan sebagai obyek pengajian meliputi anak-anak, pemuda, orang dewasa, campuran tua muda.<sup>21</sup>

## c. Bentuk-bentuk Pengajian

Menurut pelaksanaannya, secara umum bentuk-bentuk pengajian dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:

<sup>20</sup> Hamzah Ya'cub, *Publisistik Islam*, (Bandung; Diponegoro, 1986), hal. 31.

<sup>21</sup> Moh. Zein, *Pendidikan Islam Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta; Sumbangsih 1987), hal.57.

## 1. Pengajian Langsung

Pengajian langsung adalah pengajian dimana antara subyek (da'i) dan obyek (audien) dapat bertemu langsung dalam satu majelis atau tempat. Pengajian ini biasanya menggunakan metode ceramah tanya jawab dan juga metode demonstrasi. Pengajian ini umumnya dilaksanakan di Mushala, Masjid, Pondok pesantren atau bisa juga di lapangan terbuka.

## 2. Pengajian Tidak Langsung

Pengajian tidak langsung adalah pengajian dari segi pelaksanaannya antara subyek (penyampai materi) tidak dapat bertemu langsung atau tidak berada dalam satu tempat atau majelis. Dalam pengajian tidak langsung ini subyek pengajian bersifat aktif sedangkan obyek pengajian bersifat pasif, seperti pengajian yang diselenggarakan dengan media radio dan sebagainya.

### d. Tujuan Pengajian

A. Hasjmy dalam bukunya, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an* mengatakan: tujuan pengajian adalah: membentangkan jalan Allah di atas bumi agar ajaran agama Islam dapat dijalankan oleh umat manusia.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta; Bulan Bintang 1974), hal. 262.

Menurut Anwar Masy'ari dalam bukunya, *Studi Tentang Ilmu Dakwah* mengatakan: tujuan pengajian adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan akhirat serta berjasa diatas ridha Allah SWT.<sup>23</sup>

e. Waktu Pengajian

Waktu pengajian adalah waktu yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pengajian. Dalam prakteknya, waktu pengajian dibedakan dalam tiga waktu yaitu sebagai berikut:

1. Mingguan, pengajian ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu
2. Bulanan, pengajian dimana waktu penyelenggaraannya satu kali dalam sebulan.
3. Tahunan, pengajian ini dilaksanakan satu kali dalam setahun biasanya dalam peringatan-peringatan hari besar Islam seperti

Isra' Mi'raj, Maulid Nabi SAW, dan lain sebagainya.

**G. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis terlebih dahulu menentukan metode penelitian yang akan digunakan meliputi: metode penentuan subyek dan obyek, metode pengumpulan data dan metode analisa data. Untuk kemudian disusun ke

---

<sup>23</sup> Anwar Masy'ari, *Studi Tentang Ilmu Dakwah*, (Surabaya; Bina Ilmu, 1981 hal.9.

dalam suatu bentuk penelitian yang sistematis dan menghasilkan analisis akhir yang valid.

Metode berasal dari bahasa Inggris yaitu *methode* yang berarti cara. Metode penelitian berarti prosedur pencarian data, meliputi penentuan populasi sampling, penjelasan konsep dan pengukurannya, cara-cara pengumpulan data dan teknik analisisnya.<sup>24</sup>

Metode dalam arti umum yaitu, cara melakukan kegiatan, atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.<sup>25</sup>

#### 1. Subyek dan Obyek penelitian

##### a. Subyek penelitian

Istilah Subyek penelitian adalah menunjuk pada orang/individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan (kasus) yang diteliti.

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Jama'ah pengajian ibu-ibu di masjid Sumbang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling, pengambilan sampel tersebut didasarkan atas pendapat

---

<sup>24</sup> Depag R.I, *Risalah Metodologi Dakwah kepada Karyawan*, (Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khutbah Agama Islam, 1979), hlm. 74.

<sup>25</sup> *Ibid*, hal. 74.

<sup>26</sup> J.B Wahyudi, *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal.131.



Suharsimi Arikunto, yaitu : "untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10% - 15%, atau 20% 25% atau lebih."<sup>27</sup>

Oleh karena itu penulis mengambil jama'ah pengajian ibu-ibu sebagai subyek penelitian adalah 30 % dari jumlah keseluruhan jama'ah. Karena hasil sampel 31,5 dari keseluruhan jumlah jama'ah pengajian ibu-ibu di masjid Srumbung sebanyak 105, dalam statistika apabila angka pecahan kurang dari setengah maka dianggap tidak ada atau dihilangkan dan jika lebih dari setengah maka akan dibulatkan menjadi satu. Sehingga untuk memudahkan dalam penghitungannya nanti, penulis mengambil batas angka setengah ke atas, jadi angka dibelakang koma dibulatkan menjadi satu. Sehingga subyek penelitian yang akan mengisi angket sebanyak 32 orang.

Dalam pengambilan sampel penulis menggunakan teknik random sampling, yaitu dalam mengambil sampel tanpa panduan.

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 107.

bulu artinya semua individu dalam populasi mempunyai hak yang sama atau diberi kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.<sup>28</sup>

## 2. Pengurus/Takmir masjid Srumbung Segoroyoso Pleret Bantul.

Kemudian untuk pengurus/takmir, penulis menggunakan metode purposive sample (sample bertujuan) yaitu dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.<sup>29</sup> Yaitu peneliti mengambil orang-orang kunci seperti pengurus, takmir dan mubaligh atau da'i yang sering mengisi pengajian ibu-ibu di masjid Srumbung.

### b. Obyek penelitian

Sedangkan istilah Obyek penelitian menunjuk pada apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>30</sup> Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah: kepercayaan masyarakat pada seorang da' yang meliputi: penampilan da'i, penyampaian da'i, tingkah laku da'i dan materi yang disampaikan oleh da'i.

## 2. Definisi Operasional

<sup>28</sup> M. Rifangi, *Metodologi Riset Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset 1990) hal. 85.

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, ..., *Op. Cit.*, hal. 127.

<sup>30</sup> *Ibid*, ... hal, 99.

Dalam definisi operasional ini akan dijelaskan tentang batasan-batasan pembahasan dalam memperoleh data yang berhubungan dengan obyek penelitian yaitu kepercayaan masyarakat pada seorang da'i, meliputi:

a. Penampilan da'i

Yang dimaksud dengan penampilan da'i disini adalah segala bentuk sikap yang tampak atau muncul pada diri da'i ketika menyampaikan materi dakwah. Penampilan disini sebatas pada cara berpakaian dan gaya da'i ketika sedang menyampaikan materi dalam pengajian.

b. Penyampaian da'i

Penyampaian di sini dimaksudkan adalah sejauh mana cara da'i berkomunikasi dengan jama'ah pengajian. Dari segi penyampaian penulis membatasi pada kejelasan suara dan tata bahasa yang digunakan oleh da'i.

c. Tingkah laku da'i

Tingkah laku yang dimaksudkan adalah segala bentuk perbuatan yang dilakukan oleh da'i dalam forum pengajian dan kaitannya dengan sosialisasi da'i dengan jama'ah pengajian. Tingkah laku di sini dibatasi pada perbuatan atau kebiasaan yang sering dilakukan oleh da'i dan sikap da'i terhadap jama'ah pengajian.

d. Materi yang di sampaikan

Materi yang di sampaikan di sini adalah dimaksudkan pad sejauh mana materi (pesan dakwah) tersebut mampu diterima ole jama'ah pengajian. Materi tersebut dibatasi pada kejelasan materi da mutu dari pada materi itu sendiri.

Agar lebih jelas dalam memahami definisi operasional tersebu penulis membuat kisi-kisinya sebagai berikut:

Tabel 1

Penampilan da'i

Nomor	Pembahasan	Butir Quesioner
1	Cara berpakaian	1,2,3,4
2	Gaya	5,6,7,8

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Tabel 2

Penyampaian da'i

Nomor	Pembahasan	Butir Quesioner
1	Kejelasan suara	1,2,3,4
2	Tata bahasa	5,6,7,8

Tabel 3

Tingkah laku da'i

Nomor	Pembahasan	Butir Quesioner
1	Kebiasaan	1,2,3,4
2	Sikap	5,6,7,8

Tabel 4

Materi yang disampaikan da'i

Nomor	Pembahasan	Butir Quesioner
1	Pemahaman materi	1,2,3,4
2	Mutu materi	5,6,7,8

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Quesioner

Adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>31</sup>

Metode ini ditujukan kepada jama'ah pengajian untuk memperoleh data tentang karakteristik da'i, dan materi pengajian yang

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal.140.

disampaikan. Dikarenakan jama'ah pengajian adalah ibu-ibu yang notabennya berbeda, maka untuk memudahkan penulis dalam menca data dalam pengisian angket ini dibedakan yaitu:

1. Bagi jama'ah yang tidak bisa baca tulis, dalam pengisian angket akan dituntun dan diarahkan.
  2. Untuk jama'ah yang bisa baca tulis, dalam pengisian angket sendiri cukup diberi penjelasan.
- b. Interview

Interview yang disebut wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewee) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>32</sup>

Metode ini ditujukan kepada pengurus masjid Srumbung dan mubaligh untuk memperoleh data-data tentang sejarah berdirinya pengajian ibu-ibu di masjid Srumbung, sarana dan fasilitas serta hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Di dalam Interview penulis menggunakan teknik interview bebas terpimpin, menurut pendapat Sutrisno Hadi bahwa:

“Interview bebas terpimpin inilah yang paling kerap kali digunakan dalam penyelidikan-penyelidikan sosial. Ini merupakan alat yang sangat besar jasanya untuk studi yang intensif tentang sikap sosial. Keluwesan yang dikandung di dalamnya, jika dipergunakan sebaik-baiknya akan membantu penyelidik mengungkap segi-segi efektif serta latar belakang

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal.145.

keyakinan yang ada di balik jawaban-jawaban yang diberikan oleh interviewer. Ia memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada seseorang untuk menyatakan dan menanggapi pernyataan secara mendetail, sehingga oleh karenanya kontes sosial tentang sikap, keyakinan dan perasaan seseorang dapat digali sedalam-dalamnya. Kemampuannya untuk mencapai tujuan penyelidikan semaksimal-maksimalnya dimungkinkan oleh unsur keluwesannya yang dapat menimbulkan jawaban-jawaban secara spontan, bukan dipaksa-paksa. Sebab hanya dalam suasana semacam itulah soal-soal yang sangat pribadi dapat diungkap sedalam-dalamnya.”<sup>33</sup>

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, dalam pelaksanaan metode ini peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>34</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data sekunder sebagai penunjang.

#### 4. Teknik Analisa Data

##### a. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>35</sup> Jadi setelah data-data terkumpul kemudian diklasifikasikan serta ditabulasikan, yaitu

---

<sup>33</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, ( Yogyakarta : Andi Offset, 1993 ), hal. 207.

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, ...*Op,Cit*, hal. 149.

<sup>35</sup> Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 263.

menyusun secara sistematis dalam bentuk tabel untuk diinterpretasikan dalam suatu analitik tabel. Adapun metode yang penulis pakai dalam hal ini adalah deskripsi kuantitatif, dengan menggunakan rumus yang sederhana yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

*Keterangan:*

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angka persentase<sup>36</sup>

#### b. Kriteria Kredibel

Untuk dapat mengetahui sejauh mana kredibilitas data dalam pengajian ibu-ibu di masjid Srumbung Segoroyoso Pleret Bantul penulis memberikan kriteria kredibel, di mana dalam penentuan jumlah tinggi rendah nilai yang akan dicapai, untuk mempermudah memperoleh batasan nilai, maka dari angka terendah 0 dan angka tertinggi 100 akan dicari: nilai kurang adalah sepertiga dari seratus, nilai cukup setengah dari seratus kemudian nilai paling tinggi (sangat) adalah dua pertiga dari seratus, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel yaitu:

---

<sup>36</sup> Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1982) hal. 40.



Tabel 4

## Kriteria Kredibel

Nomor	Cara Penilaian	Kriteria
1	0-33,34	Kurang kredibel
2	33,34-66,67	Cukup kredibel
3	66,68-100	Sangat kredibel



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang diperoleh, maka secara umum kepercayaan jama'ah pengajian ibu-ibu di masjid Srumbung terhadap da'i dikatakan baik. Da'i mampu menimbulkan kepercayaan jama'ah dengan penampilan, cara penyampaian materi, tingkah lakunya, dan materi-materi yang disampaikan, yaitu dengan hasil masing-masing batasan sebagai berikut:

- a. Penampilan da'i dilihat dari segi pakaian, jama'ah menilai cukup baik dengan prosentase 61.7 %. Dan dari segi gaya dinilai sangat baik dengan prosentase 80.5 %. Berarti dari penampilan da'i termasuk salah satu faktor kredibilitas jama'ah yang baik terhadap da'i.
- b. Penyampaian materi dilihat dari kejelasan suara, jama'ah menilai sangat baik (sangat kredibel) dengan prosentase 76.6 %. Dan dari segi tata bahasa dinilai sangat baik dengan prosentase 100 %. Berarti dari penyampaian materi dikatakan sangat baik atau sangat kredibel.
- c. Tingkah laku da'i dari segi perbuatan atau kebiasaan dinilai sangat baik oleh jama'ah dengan nilai 96.9 %. Dan sikap da'i dinilai sangat baik dengan nilai 75.8 %. Berarti dari penyampaian da'i juga yang mempengaruhi jama'ah terhadap kredibilitas da'i (sangat kredibel).

- d. Materi yang disampaikan da'i dari segi pemahaman jama'ah menilai sar baik dengan prosentase 78.9 %. Dan mutu materi dinilai sangat baik den prosentase 74.2 %. Berarti dari materi yang disampaikan da'i y mempengaruhi jama'ah terhadap kredibilitas da'i (sangat kredibel).

## **B. Saran-saran**

### **a. Kepada da'i**

Kepercayaan orang lain adalah merupakan suatu beban dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Sebagai suatu amanah su sepatutnya dijaga dan dipertahankan karena sebenarnya hal itu lebih sulit c pada membangunnya sehingga apa yang diketahui harus disampaikan den; jelas dan sejujurnya karena pertanggungjawaban dengan segala ben konsekuensinya yang tertinggi adalah kepada Allah SWT.

### **b. Kepada Jama'ah pengajian ibu-ibu**

Untuk memberikan kepercayaan kepada da'i memang bukan suatu yang mudah, namun demikian merupakan kepuasan tersendiri jika orang y dipercaya mampu menjaga dan melaksanakan amanat yang diberikan den; sebaik-baiknya tanpa ada suatu paksaan. Sehingga bangunlah dan beril kepercayaan kepada da'i tersebut dengan rasa ikhlas dan apa adanya.

### **c. Lembaga pengajian ibu-ibu**

Lembaga pengajian ibu-ibu yang sudah cukup bagus tersebut ha selalu dijaga dan mampu dipertahankan eksistensinya, agar dapat dijadil

sebagai wadah menuntut ilmu bekal hidup fiddunya wal akhirah, membangun ukhuwah Islamiyah sesama muslim dan tentunya ibadah kepada Allah SWT.

### C. Kata penutup

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas segala limpah rahmat, taufiq serta karunia-Nya sehingga proses penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini, tanpa ada bantuan yang diberikan skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka dari itu sangat kritik dan masukan yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan. Semoga skripsi yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat khusus bagi penyusun dan orang lain pada umumnya.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah segala urusan kita kembalikan. Kepada-Nya kita berserah diri dan memohon ampunan, semoga kita termasuk umat yang tidak merugi. Amin...



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta, Rajawali pers1982).
- Andi Darmawan, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: LESFI, 2002).
- Anwar Masy'ari, *Studi Tentang Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1981)
- A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974).
- Badudu, J.S, *Kamus Kata-Kata Serapan Dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kompas).
- Decker Bert, *Seni Berkomunikasi, terjemahan Mulyati Hamzah*, (Jakarta: Bina aksar: 1991).
- Depag R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 1971).
- Depag R.I, *Risalah Metodologi Dakwah Kepada Karyawan*, (Jakarta: Proye Penerangan Bimbingan Dakwah Khutbah Agama Islam, 1979).
- Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani, 1998).
- Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa, Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004).
- Hamzah Ya' cub, *Publisistik Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1986).
- Hasan Nur Arifin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Firma, Ote Han Ben dan HN Arifin,1951).
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 1986).
- Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah, bidang studi dan bahan acuan*, (Surabaya Indah, 1993).
- M. MasyhurAmin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktifitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Sumbangsi, 1980).
- M. Rifangi, *Metodologi Riset Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1980).

- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES 1989).
- Moh Zein, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga dan Sumbangsih, 1976).
- Moh. Zein, *Pendidikan Islam Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1987).
- Nafi Anshori, H.M, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash,)
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).
- Shalahuddin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam*, (Semarang: Ramadhani, 1964).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993).
- Wahyudi, J.B, *Dasar-dasar Managemen Penyiaran*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994).
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982).



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sukarni

TTL : Gunung Kidul, 05 Juni 1982

Agama : Islam

Alamat Asal : Rt 01/01, Ngloro, Saptosari, Gunung Kidul

Alamat di Yogyakarta : Jln. Kaliurang KM 05, Gg. Srinindito no.18 Yogyakarta

Nama Orang Tua :

Ayah : Darto Wiyono (almarhum)

Ibu : Ngadilah

Jenjang pendidikan : - SD Negeri Ngloro I, Saptosari, Gunung Kidul, lulus Th 1994  
- SLTP Negeri I, Saptosari, Gunung Kidul, lulus Th 1997  
- SMU Negeri I Panggang, Gunung Kidul, lulus Th 2000  
- Masuk Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Th 2000

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA